

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang masalah

Globalisasi sekarang ini menemukan kemajuan disegala bidang. Baik kemajuan ilmu teknologi dan keterampilan atau aktualisasi diri. Dalam mengaktualisasi diri itu, individu dituntut untuk mengerahkan segala potensi baik itu kemampuan maupun keterampilan yang dimiliki agar dapat berkembang.

Perkembangan untuk mengaktualisasi diri dimulai pada masa remaja. Masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Masa remaja sendiri terbagi atas 2 masa yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir. Masa remaja awal berkisar antar usia kurang lebih 13 tahun hingga 15 tahun dan masa remaja akhir antara usia 16 tahun sampai 18 tahun. Masa remaja merupakan periode penting bagi anak. Karena pada periode ini akan mempengaruhi langsung terhadap perubahan sikap dan perilaku anak. Masa remaja merupakan masa peralihan. Peralihan bukan berarti terputus atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya. Masa remaja merupakan peralihan masa kanak-kanak dan pubertas menuju masa dewasa. Masa remaja sebagai periode perubahan. Sebenarnya setiap masa perkembangan juga selalu ditandai dengan perubahan. Karena pada dasarnya perkembangan adalah proses perubahan. Tetapi perubahan yang terjadi pada masa remaja sangat berbeda dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada fase perkembangan lainnya. Baik itu menyangkut ruang lingkup, tempo, dan akibat jangka panjang dari perubahan tersebut. Masa

remaja juga merupakan masa bermasalah. Setiap periode dalam perkembangan mempunyai masalah, namun masalah yang terjadi pada masa remaja berbeda. Baik itu dalam hal kualitas maupun kompleksitasnya.

Masalah-masalah yang pada umumnya terjadi pada masa remaja antara lain sebagai berikut : (a) masalah yang berhubungan dengan kebebasannya, (b) masalah yang berhubungan dengan dorongan seksualnya, (c) masalah yang berhubungan dengan peranan sesuai dengan jenis kelaminnya, (d) masalah yang berhubungan dengan kemampuannya.

Menurut Hurlock (1999) remaja yang gagal melewati masa ini tak jarang terjebak dalam perkembangan psikis yang tidak sehat. Bahkan seringkali menimbulkan masalah baru, salah satunya adalah kenakalan remaja.

Melihat penjelasan di atas mengenai masa remaja, tentu bukan hal mudah bagi anak untuk melewati masa remaja secara optimal. Dukungan orang-orang terdekat utamanya orang tua dan guru pembimbing turut mempengaruhi tingkat kedewasaan anak.

Kenyataan yang terjadi di lapangan yaitu banyak siswa yang terhambat dalam proses perkembangannya. Terutama dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari. Misalnya : kurangnya pemahaman tentang kecerdasan emosional, pengembangan diri, dan ilmu pengetahuan.

Semiawan (1998: 63) menjelaskan bahwa siswa sebagai seorang individu yang sedang berada dalam proses perkembangan atau menjadi (*on becoming*),

yaitu berkembang kearah kematangan atau kemandirian mereka selalu melakukan interaksi sosial. Untuk mencapai kematangan tersebut, siswa memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungan sosialnya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Di samping itu terdapat suatu keniscayaan bahwa proses perkembangan siswa tidak selalu berlangsung secara mulus, atau bebas dari masalah. Dengan kata lain, proses perkembangan itu tidak selalu berjalan dalam alur linier, lurus, atau searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut.

Hal ini merupakan implikasi dari berkurangnya peran serta tanggung jawab guru BK yang tidak lain disebabkan oleh kelalaian dan krisis kinerja seorang guru serta merosotnya minat siswa dalam mengikuti minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Oleh sebab itu guru BK harus serius menghadapi masalah siswa sekarang karena kenyataannya siswa yang dibimbing hanyalah mendengar saja tapi tidak melakukan apa yang dikatakan oleh gurunya, hanya mendengar sepintas dan tidak memperdulikan bahwa guru yang membantu masalah siswa demi masa depan dan karirnya, guru BK harus lebih meningkatkan profesionalisasi untuk menghadapi siswa atau masalah siswa yang lebih menantang dan lebih canggih dibandingkan masalah zaman dulu.

Siswa yang berada di sekolah SMK Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo, agar siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangan. Guru BK harus kreatif agar siswa yang dibimbing tidak akan pernah bosan dengan apa yang akan mereka berikan nantinya. Guru BK juga harus mempunyai sikap dan perilaku yang sesuai dengan profesi mereka sebagai guru pembimbing. Agar

siswa yang sedang mereka bimbing mampu menerima dan tidak merasa bosan dengan materi yang guru BK berikan.

Di SMK Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo, lebih menonjol siswa yang belum memahami tugas perkembangan remaja yaitu tentang kecerdasan emosi. Kecerdasan emosi merupakan kemampuan mengenal emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, dan mengenal emosi orang lain. Kecerdasan emosi yang dimiliki siswa memudahkan baginya mengatur suasana hati, menghilangkan kecemasan, rasa bersalah, menekan amarah yang tidak mengikuti dapat di atur dengan menggunakan kecerdasan berpikir. Kecerdasan emosional yang baik bagi siswa memungkinkan terciptanya hubungan antar guru dengan anak didik berlangsung efektif, dan dapat mengantar dirinya untuk memiliki aktivitas belajar yang baik. Bagi siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang memadai diyakini akan mampu mendinamisir lingkungan belajar dan membangun iklim yang kondusif, sehingga menimbulkan semangat dan motifasi belajar. Untuk itu bahasa emosi merupakan penting untuk harus dimiliki oleh setiap siswa guna menjalin hubungan kerja sama yang baik dan harmonis dengan guru dan sesama siswa di kelas sehingga tujuan pembelajaran di kelas dapat tercapai. Menurut Wijaya (2000 : 66-67) bahwa seorang siswa memiliki kecerdasan emosional dicirikan dengan perilaku sebagai berikut : memiliki rasa keterbukaan, penuh hormat, kemantapan hubungan dengan orang lain, terutama antara guru dengan siswa yang lain, menghargai perbedaan pendapat, dan memiliki kepuasan terhadap aktifitas belajar. Sebaliknya siswa yang kurang memiliki emosional yang baik dalam aktivitas belajar di cirikan antara lain kurang menerima pendapat dari

orang lain atau teman yang lain, sering memotong pembicaraan orang lain, kurang sanggup mengontrol atau mengendalikan diri dan tempramennya sekehendak hati atau sesuka hatinya.

Terkait dengan masalah hambatan perkembangan remaja yang dihadapi siswa, guru pembimbing mempunyai peran penting dalam mengatasinya. Pelayanan bimbingan dan konseling mempunyai ruang lingkup yang luas dan dapat dilihat dari berbagai segi, yaitu dari segi fungsi-fungsi: (a) pencegahan, (b) pemahaman, (c) pengentasan, (d) pemeliharaan, (e) penyaluran, (f) penyesuaian, (g) pengembangan dan, (h) perbaikan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian ini dengan judul: “ Profil Tugas Perkembangan Remaja Di SMK Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas permasalahan yang timbul dapat di identifikasikan sebagai berikut :

pengenalan masalah-masalah remaja kepada siswa diperkirakan mempunyai sebab dari tugas perkembangan remaja yaitu :

1. Sebagian siswa belum memahami tugas perkembangan remaja.
2. Sebagian siswa memperlihatkan prilaku yang tidak sesuai dengan usianya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimana profil tugas perkembangan remaja di SMK Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : “ untuk mengetahui profil tugas-tugas perkembangan remaja di SMK Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo”.

1.5 Manfaat Meneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa, dapat mengetahui dan memahami tugas-tugas perkembangan remaja.
 - b. Bagi sekolah, dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk memberikan rekomendasi kepada guru-guru yang lain.
2. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bimbingan dan konseling.

b. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dalam bimbingan dan konseling.